

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Soeyono penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, Ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya (Jusuf, 2012:50).

Dalam penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang dimaksudkan rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011:36).

Penelitian ini menjelaskan dan menguji hipotesis tentang adanya perbedaan kemandirian remaja yang tinggal di kos dengan yang tinggal bersama orangtua di SMAN 1 Sidayu, dimana kos yang dimaksud adalah kos-kosan bercampur dengan rumah pengelolanya, tetapi tetap dalam satu bangunan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih, oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Jonathan, 2006:54).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis tempat tinggalnya, yaitu :

1. Tinggal di kos
2. Tinggal di rumah orangtua

Jusuf, (2012:115). Variabel terikat adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya, yakni variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kemandirian anak usia remaja.

C. Definisi Operasional

1. Tingkat kemandirian anak usia remaja adalah kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Indikator yang menunjukkan kemandirian anak usia remaja ada tiga, yaitu :

- A. Kemandirian emosi, yakni aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau kebergantungan seorang individu pada orangtua, atau dewasa lainnya.
 1. Tidak serta merta lari atau mengadu kepada orangtuanya ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran, atau ketika ia sedang membutuhkan bantuan.
 2. Tidak lagi memandang orang tuanya sebagai orang yang mengetahui segala-galanya atau menguasai segala-galanya.

3. Seringkali mempunyai energi emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarganya, dan dalam kenyataannya mereka merasa lebih dekat dengan teman-temannya daripada orangtuanya sendiri.
 4. Mampu memandang dan berinteraksi dengan orangtuanya sebagai orang pada umumnya, artinya bukan semata-mata sebagai orangtuanya.
- B. Kemandirian perilaku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya. Kemandirian perilaku yaitu mandiri dalam bertindak dan bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain.
1. Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta/ mempertimbangkan nasihat orang lain.
 2. Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian diri sendiri dan saran-saran.
 3. Mencapai suatu keputusan yang bebas tentang bagaimana seharusnya bertindak/ melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.
- C. Kemandirian nilai, yakni kebebasan untuk memaknai seperangkat benar – salah, baik – buruk apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya sendiri.
1. Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak.
 2. Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah mengakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa basis idiologis

3. Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri, bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orang tua atau figur pemegang kekuasaan lainnya.
4. Mampu memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, hak dan kewajiban, apa yang penting dan apa yang kurang atau tidak penting

Alat yang digunakan adalah skala likert, apabila skor semakin tinggi maka makin tinggi tingkat kemandiriannya, apabila skor semakin rendah maka makin rendah tingkat kemandiriannya.

2. Jenis tempat tinggal ada dua :
 1. Tinggal di kos adalah tempat sejenis kamar sewa yang disewa selama kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian pemilik kamar dan harga yang disepakati, dan itu di kode dengan angka 1
 2. Tinggal bersama orangtua adalah tempat dimana anak usia remaja tinggal bersama dengan orangtuanya, dan itu di kode dengan angka 2

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah merupakan objek penelitian. Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian (Jusuf, 2012:129).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi yang bersekolah di SMAN 1 Sidayu-Gresik kelas XI dan XII, yang tinggal dirumah bersama orangtua maupun yang tinggal dikos.

Tabel 2 : Jumlah siswa kelas XI dan XII berdasarkan tempat tinggal

No	Kelas	Jenis Tempat Tinggal		Jumlah
		Bersama Orang Tua	Kos	
1	XI	301	28	329
2	XII	240	20	260
Jumlah		541	48	589

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada kelas XI terdapat 301 siswa yang tinggal bersama orang tua, 28 siswa yang tinggal di kos, dan 54 siswa lain-lain (tinggal di pondok, bersama saudara, dll.), sedang kan pada kelas XII diketahui terdapat 240 siswa yang tinggal bersama orang tua, 20 siswa yang tinggal di kos, dan 86 siswa lain-lain (tinggal di pondok, bersama saudara, dll.). jadi jumlah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMAN 1 Sidayu adalah 729 siswa.

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi (Jusuf, 2012:132).

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple Random Sampling*, di katakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011:82). Penelitian ini dilakukan pada 30 siswa maupun Siswi kelas XI dan XII yang tinggal bersama orang tua, dan 30 Siswa maupun siswi kelas XI dan XII yang tinggal di kos.

Pengambilan sampel adalah berdasarkan keterangan Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* pada poin ke dua, yang menyatakan bahwa bila

sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 (Sugiyono, 2011:91)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner ini digunakan apabila sumber data atau sampel berada ditempat yang tersebar dan lokasinya luas sehingga tidak memungkinkan peneliti datang langsung ke sumber data (Jusuf, 2012:149).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan dalam pengukuran skala ordinal. Skala ini ingin membedakan intensitas sikap atau perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tertentu (Jusuf, 2012:167).

Setiap alat ukur memiliki keuntungan dan kelemahan, begitu pula skala likert, keuntungan dan kelemahan skala likert, yaitu :

Keuntungan

1. Memiliki banyak kemudahan : antara lain mudah dalam membuat skor, mudah dalam menyusun pertanyaan tentang sifat/ sikap, mudah diinterpretasikan.
2. Mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.
3. Luwes dan fleksibel peneliti bebas menetapkan jumlah pernyataan, demikian juga jumlah alternatif jawabannya.

4. Lazim dipakai dalam penelitian-penelitian sosial
5. Biasanya digunakan untuk pengukuran ordinal.

Kelemahan

1. Terdapat kemungkinan orang yang memiliki sikap yang sama intensitasnya memilih alternatif jawaban yang berbeda.
2. Orang yang mempunyai *raw score* yang sama belum tentu memiliki sifat/sikap yang sama dengan intensitas yang sama.
3. Validitas item-item yang dipilih disangsikan apakah item itu mengukur apa yang ingin diukur.
4. Belum tentu semua item/ pernyataan mempunyai arti dan makna yang sama dalam rangka keseluruhannya.

Tabel 3. Alternatif skala Likert untuk tingkat kemandirian anak usia remaja.

No	Skala	Arti	Nilai	
			Favorable	Unfavorable
1	SS	Sangat sesuai	5	1
2	S	Sesuai	4	2
3	C	Cukup	3	3
4	TS	Tidak sesuai	2	4
5	STS	Sangat tidak sesuai	1	5

Tabel 4. *Blue print* tingkat kemandirian anak usia remaja

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total	Prosentase (%)
1	Aspek Emosi	1, 2, 3, 25, 26, 27	16, 17, 18, 34, 35, 36	12	33,3%
2	Aspek Perilaku	4, 5, 6, 19, 20, 21	10, 11, 12, 28, 29, 30	12	33,3%
3	Aspek Nilai	13, 14, 15, 31, 32, 33	7, 8, 9, 22, 23, 24	12	33,3%
Total				36	100%

F. Reliabilitas dan validitas

Reliabilitas atau tingkat ketepatan atau *consistency* atau *keajegan* adalah tingkat kemampuann suatu alat atau instrumen penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi secara tetap atau konsisten atau secara *ajeg* dari individu (Jusuf, 2012:184).

Koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh (X) dengan skor sesungguhnya yang tidak diketahui (skor murni).

Jenis Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsisten internal dari suatu tes sampel.

Reliabilitas *Alpha* adalah data perhitungan melalui satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada kelompok responden dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Nila, 2013:58)

Validitas adalah persoalan yang berhubungan pertanyaan sejauh mana suatu alat ukur telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Jusuf, 2012:173).

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur. Apakah yang akan diukur memang relevan atau sesuai dengan kemampuan, pengetahuan, pengalaman atau latar belakang yang akan diukur atau diuji (Jusuf, 2012:177).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *logic (sampling validity)* yang menunjukkan pada tingkat kesesuaian isi tes

dengan wakil dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kawasan ukurnya (Nila, 2013:53)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (sugiyono, 2011:147).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent test*.

Alasan digunakannya *uji t-tes independent*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis membandingkan dua kelompok yang berbeda, dengan menggunakan jenis data interval. Sebelum sampai pada uji t tes, perlu terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal/ tidak pengujian pada program spss dengan mengacu pada *kolmogrov smirnov*.

Sebagaimana Raharjo, 2014. Menyatakan dasar pengambilan keputusan uji normalitas :

1. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$
2. Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak. sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Ratih, 2013:59)

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu spss.